

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu guna memecahkan masalah yang terkandung dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memecahkan permasalahan yang diteliti dengan cara yang sesuai dengan prosedur penelitian.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan di analisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Menurut Sudaryana dan Agusady (2022: 273) Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator - indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Metode deskriptif tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke -1, ke -2, ke -3, dan ke -4 yaitu bagaimana pelatihan kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT. *Federal International Finance* cabang Subang.

Dalam proses penelitian diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sudaryanan dan Agusiady (2022:274) Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, dengan menganalisis yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan pada karyawan PT. *Federal International Finance* cabang Subang.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel tersebut kemudian dioperasionisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu pelatihan kerja, variabel (X2) yaitu motivasi kerja, variabel (Y) yaitu kepuasan kerja dan variabel (Z) yaitu kinerja karyawan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau ciri atau nilai orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang peneliti terapkan dalam penelitiannya dan dari situ ditarik kesimpulan Sugiyono (2022:38).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Pelatihan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Kepuasan Karyawan (Z), dan Kinerja Karyawan (Y). Variabel - variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” di mana Pelatihan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2).

- a. Pelatihan Kerja (X_1)

Menurut Gary Dessler (2020:284) Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang sudah ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja baik pegawai yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan .

- b. Motivasi Kerja (X_2)

Manurut Mc Clelland dalam (Ardiansyah et al., 2024) Motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala dan upayanya untuk mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

2. Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teori mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel *intervening* dinyatakan dalam (Y) variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Nabawi (2020), kepuasan kerja adalah suatu kondisi emosional yang positif yang dialami oleh karyawan sebagai hasil dari evaluasi mereka terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Kepuasan kerja mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi perasaan karyawan terhadap pekerjaan mereka.
3. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan (Z). variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Menurut Robbin dan Coutler (2019) menyatakan bahwa “*Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job*” yang artinya “Kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan”.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu Pelatihan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (Y) serta Kinerja Karyawan (Z) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional variabel dan indikator variabel seperti Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Pelatihan Kerja (X1) Pelatihan kerja merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang sudah ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja baik pegawai yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan. Gary Dessler (2020:263)	1. Tujuan dan Saran	a. Kesesuaian tujuan pelatihan kerja	Tingkat kesesuaian tujuan pelatihan dengan tugas pokok pekerjaan	Ordinal	1
		b. Kesesuaian sasaran pelatihan kerja	Tingkat kesesuaian sasaran pelatihan dengan tujuan pelatihan	Ordinal	2
	2. Pelatihan	a. Ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan	Tingkat penguasaan penyajian materi pelatihan	Ordinal	3
		b. Frekuensi peserta menerapkan keterampilan baru.	Tingkat Observasi di tempat kerja dan laporan dari atasan.	Ordinal	4
	3. Materi	a. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan	Tingkat kesesuaian materi pelatihan dengan tugas pokok pekerjaan yang ingin dicapai	Ordinal	5
		b. Materi yang diberikan lengkap dan dapat dengan mudah dipahami	Tingkat kelengkapan dan kemudahan materi untuk dipahami dalam pelatihan	Ordinal	6
	4. Metode	a. Metode yang digunakan	Tingkat kesesuaian metode yang digunakan	Ordinal	7
		b. Fasilitas metode yang diberikan	Tingkat kesesuaian fasilitas dengan metode yang digunakan	Ordinal	8
	5. Peserta	a. Bersemangat untuk mengikuti pelatihan	Tingkat semangat untuk mengikuti pelatihan	Ordinal	9

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan	Tingkat perubahan perilaku peserta setelah diadakan pelatihan	Ordinal	10
Motivasi Kerja (X2) “Motivasi adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi, dengan segala dan upayanya untuk mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan” Ardiansyah et al., 2024	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Menyukai tantangan dalam pekerjaan	Tingkat menyukai tantangan dalam pekerjaan	Ordinal	11
		b. Tanggung Jawab	Tingkat tanggung jawab	Ordinal	12
	2. Kebutuhan akan kekuatan	a. Mencari kesempatan untuk memperluas	Tingkat mencari kesempatan untuk memperluas kekuasaan	Ordinal	13
		b. Penghargaan	Tingkat penghargaan	Ordinal	14
	3. Kebutuhan akan afiliasi	a. Memiliki hubungan baik dengan organisasi	Tingkat memiliki hubungan baik dengan organisasi	Ordinal	15
		b. Memiliki kerja sama yang baik	Tingkat memiliki kerja sama yang baik	Ordinal	16
Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja adalah suatu kondisi emosional yang positif yang dialami oleh karyawan sebagai hasil dari evaluasi mereka terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Kepuasan kerja mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi perasaan karyawan	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	17
		b. Kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Tingkat kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Ordinal	18
	2. Gaji/Upah	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Ordinal	19
		b. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	20
	3. Promosi	a. Kepuasan akan	Tingkat kepuasan	Ordinal	21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
terhadap pekerjaan mereka. Nabawi (2020)		kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	atas pemberian insentif		
		b. Kepuasan promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Ordinal	22
	4. Pengawasan	a. Kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	23
		b. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis Yang diberikan atasan	Ordinal	24
	5. Rekan kerja	a. Kepuasan atas kerja sama dalam tim	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	25
		b. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat Kepuasan atas kerja sama dalam tim	Ordinal	26
Kinerja Karyawan (Z) <i>"Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job"</i> yang artinya "Kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria	1. Kualitas Kerja	a. Ketepatan	Tingkat ketepatan untuk mencapai sasaran dan tujuan	Ordinal	27
		b. Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam memberikan ide dan gagasan	Ordinal	28
		c. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	29
	2. Kuantitas Kerja	a. Kuantitas Kerja	kemampuan untuk menghasilkan output sesuai target	Ordinal	30

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan” Robbin dan Coutler (2019:18)		b. Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam menyelesaikan tugas dan target kerja	Ordinal	31
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil Kerja	Tingkat efisiensi terhadap hasil kerja	Ordinal	32
		b. Pengambilan Keputusan	Tingkat respons dan akurasi terhadap pengambilan keputusan	Ordinal	33
	4. Kerja sama	a. Kekompakan	Tingkat kolaborasi dan inisiatif saling membantu	Ordinal	34
		b. Hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan	Tingkat komunikasi dan kerja sama	Ordinal	35
	5. Inisiatif	a. Kemandirian dalam pengambilan keputusan	Tingkat responsibilitas keberanian untuk bertindak	Ordinal	36
		b. Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat penyusunan rencana kerja dan pengaturan skala prioritas	Ordinal	37

Sumber : Olah data penulis (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan PT. *Federal International Finance* cabang Subang sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2022:117) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Penetapan sampel menggunakan teknik sampling, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Agar pengolahan data lebih mudah, akan diambil bagian tertentu dari populasi yang disebut sampel, berdasarkan jumlah dan karakteristik yang dimilikinya. Sampel penelitian ini diperoleh melalui teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT. *Federal International Finance* cabang Subang yang berjumlah 112 berikut rincian karyawan PT. *Federal International Finance* cabang Subang.

Tabel 3.2
Jumlah Karyawan PT. *Federal International Finance* Cabang Subang

No	Keterangan	Jumlah Karyawan
1	Departemen Support	7
2	Departemen IWM	3
3	Departemen Marketing UFI	17
4	Departemen Marketing NMC	3
5	Departemen CR	82
Total		112

Sumber : HRD PT. *Federal International Finance* Cabang Subang

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penulisan atau populasi. Menurut sugiyono (2023:56) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling.

Peneliti mengambil sampel yang sangat representatif (dapat mewakili) jawaban dari populasi yang ada dalam penelitian ini. Untuk menemukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Calvin (2020:103) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat Kesalahan (10%)

Jumlah populasi karyawan PT. *Federal International Finance* cabang Subang yaitu sebanyak 112 karyawan dengan tingkat kesalahan dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili poupulasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{112}{1 + 122(0,1)^2} = 52,83 = 53 \text{ Karyawan}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jumlah responden yang diambil secara acak sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 53 karyawan di PT. *Federal International Finance* cabang Subang. Sampel yang diambil yaitu karyawan dari setiap departemen di PT. *Federal International Finance* cabang Subang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan penelitian, terdapat beberapa Teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2020:128). Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menantukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2020,128).

Penentuan teknik sampel dalam penelitian ini berdasarkan populasi dari seluruh karyawan PT. *Federal International Finance* cabang Subang. pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability* sampling. Menurut Sugiyono (2019), *Non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih sebagai sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *non probability* sampling yaitu sampling sistematis, sampling kuota, sampling *incidental*, *purposive* sampling, sampling jenuh dan *snowball* sampling. Teknik *non probability* sampling yang dipilih yaitu *purposive* sampling dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama berlangsungnya proses penelitian. Pengumpulan data adalah tahapan secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2022) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di Instansi. Peneliti melakukan observasi langsung ke PT. *Federal International Finance* Cabang Subang. Menurut Sugiyono (2022:203) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan maupun pihak PT. *Federal International Finance* Cabang Subang, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan, menggali dan menemukan informasi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara menurut Sugiyono (2022:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan di PT. *Federal International Finance* Cabang Subang. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2022:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu antara lain:

a. Buku

Buku yang digunakan adalah yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

b. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dan yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang penulis lakukan.

c. Internet

Internet adalah cara mengumpulkan data dengan mencari informasi – informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekankan kesalahankesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan alat untuk menganalisis data dalam bentuk angka-angka dengan alat bantu perhitungan statistika. Keabsahan data dalam penelitian ini menekankan pada uji validitas dan reliabilitas tentunya menggunakan instrumen yang valid dan reliabel akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:171) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel

yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:124).

Menurut Sugiyono (2019:182) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{Tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien *r product moment*

r : Koefesien validitas item yang dicari

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y : Skor total instrumen

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai r_{Tabel} Dalam kajian ini, uji validitas kuesioner dilakukan secara satu arah karena hipotesis yang dirumuskan menunjukkan arah positif.
2. Mencari rhasil Nilai rhasil setiap item kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* data hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Nilai-nilai tersebut menunjukkan nilai korelasi butir-butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan rhasil.
3. Mengambil keputusan Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah:
 - a. Jika $r_{hasil} > r_{Tabel}$, maka butir variabel dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hasil} < r_{Tabel}$, maka butir variabel dinyatakan tidak valid.

Atau menggunakan *out off point* 0,3 jika nilainya lebih besar dari 0,3 maka dianggap valid menurut Sugiyono (2019:164).

Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau

lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:133) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non para metrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skortotal untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

Rxy : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul ke dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan

oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:151) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk Tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang nantinya data tersebut akan lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data dari hasil penelitian lapangan dan studi kepustakaan yang kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing kuesioner diberikan nilai dengan menggunakan *skala likert*. Sugiyono (2019:95) mengatakan, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai

berikut. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022: 147)

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

Alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk Tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2019:55) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu kesejahteraan karyawan, *employee engagement*, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun Tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya: Setelah diketahui skor rata-rata, maka untuk mengategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$Skor\ Rata - rata = \frac{\sum Jawaban\ Kuesioner}{\sum Pertanyaan \times \sum Responden}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka untuk mengategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Di mana :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

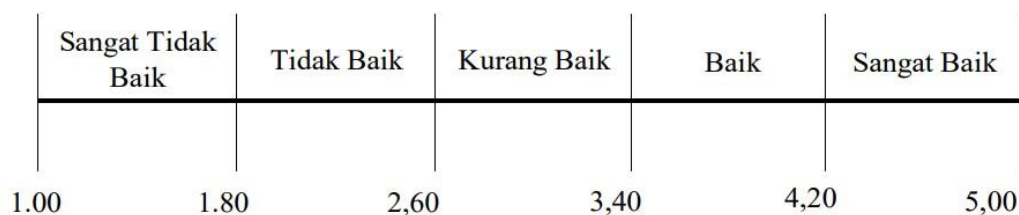
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala Pengukuran

Skala Interval	Skor
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2019: 97)

Berdasarkan hasil di atas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Rendah
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Rendah
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Sedang

4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Tinggi
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:57). Maka dapat disimpulkan bahwa Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019:151). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

Method of Succesive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval.

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi *Spearman* yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut.

Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur. (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 15 untuk setiap pertanyaan).
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.

6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*):

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) : Rata-rata Interval

Density at Lower Limit : Kepaduan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepaduan batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Transformasi

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu

variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2, \dots, X_m$, dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh pelatihan kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan.

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020) diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adaptif.
2. Seluruh *error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recursive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:57) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

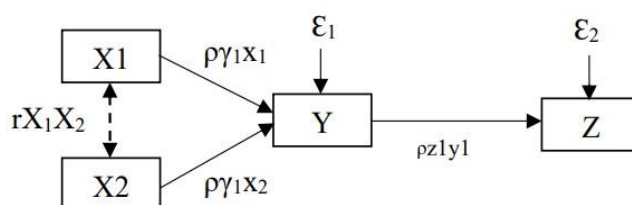
1. Konsep Dasar

Analisis jalur (*path analysis*) adalah bagian dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur

(*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Analisis jalur dapat digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen Juanim, (2020:57).

2. Path Diagram

Menurut Juanim (2020:57) diagram jalur merupakan alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*) dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Pelatihan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (Y), Kinerja Karyawan (Z). Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Keterangan :

X_1 = Kesejahteraan Karyawan

X_2 = Employee Engagement

Y = Kepuasan Kerja

Z = Kinerja Karyawan

$\rho\gamma_{x1}$ = Koefisien jalur Kesejahteraan terhadap Kepuasan Kerja

ρ_{yx_2} = Koefisien jalur employee engagement terhadap kepuasan kerja

P_{zy} = Koefisien jalur Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independen

ε (epsilon) = Pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti).

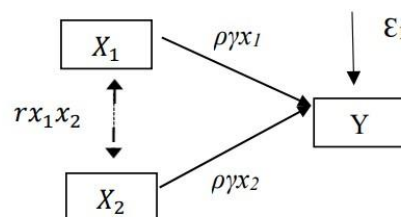
Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau sub struktural di mana, X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen dan Y dan Z sebagai variabel endogen. Menurut Juanim (2020:58). Variabel eksogen adalah variabel yang variabilitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.2 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur sub struktural.

Gambar dengan jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub struktural I:

$$y = p_{yx_1} x_1 + p_{yx_2} x_2 + \varepsilon_1$$

Jalur sub struktural pertama dapat digambarkan sebagai berikut:

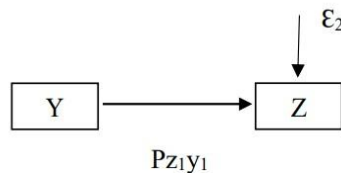


Gambar 3.3 Sub Struktural I: Diagram Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

Persamaan Jalur Sub struktur II:

$$Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

Jalur sub struktur kedua dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Sub Struktur II: Diagram Jalur Y Terhadap Z

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel *intervening*.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Juanim (2020:62) Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh variabel dependen adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening*.

a. Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung hasil dari X_1 , X_2 terhadap Y dan Y terhadap Z , atau dapat dilihat sebagai berikut:

$$DE_{yx} : X_1 \rightarrow Y : \rho_{\gamma x_1}$$

$$DE_{zx} : X_2 \rightarrow Y : \rho_{\gamma x_2}$$

$$DE_{zy} : Y \rightarrow Z : \rho_{\gamma y_1}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*InDirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening*. Pengaruh tidak langsung dari X_1 terhadap Z melalui Y dan dari X_2 terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z : \rho_{YX_1} \cdot \rho_{ZY}$$

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z : \rho_{YX_2} \cdot \rho_{ZY}$$

4. Pengaruh Total

$$TE_{yx} = DE_{yx} + IE_{zyx}$$

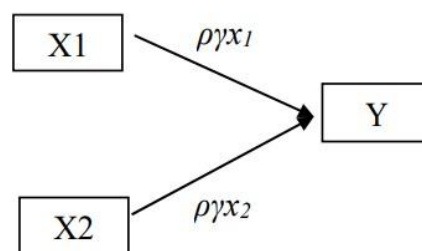
Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel *intervening* dengan variabel langsungnya.

5. Koefisien Jalur

Arah dan kuatnya hubungan antar variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Arah hubungan adalah positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan ditunjukkan dengan besar kecilnya angka korelasi. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Simbol atau notasi konvensional untuk melambangkan koefisien jalur adalah π_{ij} , Juanim, (2020:59). Di mana i merefleksikan akibat (dependen variabel) dan j merefleksikan sebab

(independen variabel). Jika model recursive (model satu arah), koefisien jalur dapat diekspresikan menggunakan korelasi sederhana atau multipel regresi.

Koefisien jalur adalah ekuivalen dengan bobot regresi. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur, tepat pada setiap garis jalurnya yang dinyatakan dalam nilai numerik. Untuk mengestimasi koefisien jalur, jika variabel endogen (Y) dipengaruhi oleh dua variabel eksogen (X_1) dan (X_2) terhadap Y adalah bobot atau koefisien beta dalam regresi. Jadi, masing-masing koefisien jalur adalah $P_{yx1} = b_{yx1}$ dan $P_{yx2} = b_{yx2}$, atau dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.5 Sistem Kausal Sederhana

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien jalur ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta.

3.6.2.5 Analisa Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel pelatihan kerja (X_1) dan m (X_2), sedangkan variabel endogen adalah kepuasan kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

JKreg = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan Korelasi

Mencari JKreg dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKreg = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan -
 $-1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negative dan positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Halaman berikutnya disajikan tabel yang mencakup taksiran besarnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022:184).

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

4.1.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) pelatihan kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa persentase variabel pelatihan kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

R^2 : kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matriks Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Di mana, apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori elavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019:91).

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel *intervening* dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *intervening* dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel *intervening* dan ada pengaruh signifikan antara variabel *intervening* dan variabel dependen.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statisticts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel Pelatihan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel indepedennya yaitu Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja, sedangkan varibel dependennya adalah Kinerja Karyawan melalui variabel *intervening* Kepuasan Kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

Hipotesis 1

→ $H_0 : \rho_{yx1} = 0$ → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Pelatihan Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

→ $H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$ → Artinya terdapat pengaruh variabel Pelatihan Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

Hipotesis 2

→ $H_0 : \rho_{yx2} = 0$ → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

→ $H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$ → Artinya terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

Hipotesis 3

→ $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

→ $H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$ → Artinya terdapat pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

Hipotesis 4

→ $H_0 : \rho_{zy} = 0$ → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

→ $H_a : \rho_{zy} \neq 0$ → Artinya terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus menurut Sugiyono (2022:184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana:

t = Uji hipotesis parsial dengan uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansinya dalam penelitian ini mengajukan hipotesis dengan taraf $\alpha = 0,10$. Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel H_a diterima untuk nilai positif (signifikan)
2. Terima H_0 jika t hitung $<$ t tabel H_a ditolak untuk nilai negatif (tidak signifikan).

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji hipotesis simultan dengan Ftes ini bertujuan mengetahui pengaruh dan tingkat signifikan secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening yaitu pelatihan kerja, motivasi kerja terhadap kepuasan kerja melalui kinerja karyawan. Pengajuan hipotesis menurut Sugiyono (2022:192) dapat digunakan dengan rumus:

$$F = \frac{r^2/K}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Uji hipotesis simultan dengan uji F

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

N = Banyaknya sampel

Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha) = 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha) = 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Atau dengan menggunakan SPSS dapat digunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 , jika probabilitas F (F_{sig}) $< 10\%$, F_{sig} (signifikan)
2. Terima H_0 , jika probabilitas F (F_{sig}) $> 10\%$, F_{sig} (signifikan)

Rancangan hipotesis simultan untuk uji F adalah sebagai berikut:

Hipotesis 5

→ $H_0 : \rho_{zyx} = 0$ → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja serta dampaknya pada Kinerja Karyawan.

→ $H_1 : \rho_{zyx} \neq 0$ → Artinya terdapat pengaruh variabel Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja serta dampaknya pada Kinerja Karyawan.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab menurut Sugiyono (2019:144). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan

mengenai variabel pelatihan kerja, motivasi kerja terhadap kepuasan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel- variabel yang sedang diteliti.

3.9 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini pelatihan kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan PT. *Federal International Finance* Cabang Subang yang berlokasi di JL. Otto Iskandardinata No. 322, Sukamelang, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 14 Februari 2025.